

PEMANFAATAN JASA LAYANAN SIRKULASI UPT PERPUSTAKAAN OLEH MAHASISWA UNSRAT.

Oleh :

Holly Bororing

Email : bororingholly@yahoo.com

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemanfaatan jasa layanan sirkulasi UPT Perpustakaan oleh mahasiswa Unsrat. Pekerjaan layanan sirkulasi ini termasuk bidang yang memerlukan kecermatan dalam pelaksanaan proses keluar masuk bahan pustaka.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, mendapatkan hasil penelitian bahwa ternyata semua mahasiswa Universitas Sam Ratulangi hanya kadang-kadang memanfaatkan jasa layanan sirkulasi UPT Perpustakaan. Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi pada umumnya kurang tertarik untuk memanfaatkan jasa layanan sirkulasi UPT Perpustakaan disebabkan oleh berbagai hal yaitu kurang literature yang relevan dan tidak ada koleksi terbitan terbaru atau termutahir, katalog sebagai sarana temu kembali tidak dapat digunakan dan sulit menemukan buku dalam rak. Pada umumnya mahasiswa Universitas Sam Ratulangi merasa kurang puas terhadap jasa layanan sirkulasi UPT Perpustakaan. Mahasiswa berkunjung pada bagian jasa layanan sirkulasi pada umumnya bertujuan untuk meminjam buku dan sekaligus mengembalikan buku yang dipinjam.

Koleksi UPTPerpustakaan sebagian besar tidak relevan dengan kebutuhan mahasiswa disamping itu tidak ada koleksi terbitan terbaru atau termutahir. Katalog UPT Perpustakaan Unsrat sudah beberapa tahun tidak berfungsi, disamping itu susunan koleksi banyak yang tidak tersusun sesuai urutan nomor panggil akibatnya mahasiswa menemui kesulitan menemukan kembali koleksi atau literatur yang dibutuhkan. Pada umumnya mahasiswa beranggapan bahwa ketersediaan katalog sebagai sarana temu kembali informasi di perpustakaan sangat penting. Staf atau pustakawan pada bagian jasa layanan sirkulasi UPT perpustakaan kurang memadai jumlahnya.

Kata Kunci : Pemanfaatan, Jasa, Sirkulasi, Perpustakaan.

PENDAHULUAN

Perpustakaan memiliki arti yang sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai alinea ke 4 pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Kehadiran perpustakaan pada setiap satuan pendidikan di jalur pendidikan formal merupakan suatu keharusan dengan fungsi sebagai sumber informasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Undang-undang No. 2 tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional RI pasal 39 dikemukakan bahwa; pendidikan tidak mungkin dapat terselenggara dengan baik bilamana peserta didik tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan, untuk menyelenggarakan kegiatan belajar yang bersangkutan sumber belajar yang paling penting walaupun bukan satu-satunya adalah perpustakaan yang harus memungkinkan para pendidik dan peserta didik untuk memperoleh kesempatan dan memperluas serta memperdalam pengetahuan dengan membaca bahan pustaka yang mengandung ilmu pengetahuan yang diperlukan.

Sesuai dengan eksistensinya perpustakaan perguruan tinggi direncanakan dan dikembangkan untuk dapat membantu pelaksanaan program tridharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

Pedoman perpustakaan perguruan tinggi menyebutkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi berperan sebagai unit sarana penunjang suatu perguruan tinggi yang bersifat akademis. Dalam menunjang suatu perguruan tinggi di bidang pendidikan dan pengajaran perpustakaan perguruan tinggi mengumpulkan, melestarikan, mengelola dan menyediakan pemanfaatan dan penyebaran informasi atau layanan informasi sesuai kurikulum yang memperkaya pengetahuan dosen, mahasiswa, mempertinggi kualitas pengajar dan mempertinggi mutu hasil belajar mahasiswa.

Bertitik tolak dari hal tersebut di atas, maka diharapkan semua koleksi yang ada di perpustakaan harus dipergunakan seoptimal mungkin untuk memperkaya pengetahuan mahasiswa, mencerdaskan dan mendukung pengajaran dan penelitian.

Untuk itu upaya meningkatkan dalam pemanfaatan setiap koleksi yang ada melalui jasa layanan perpustakaan dalam rangka menunjang proses belajar mahasiswa harus turut menjadi agenda utama perguruan tinggi sangat terasa manfaatnya bilamana jasa layanan yang tersedia benar-benar dimanfaatkan oleh mahasiswa dan dapat berperan secara maksimal dalam menunjang proses belajar mereka.

Pemanfaatan bahan pustaka atau koleksi perpustakaan dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya melalui jasa layanan sirkulasi.

Jasa layanan sirkulasi merupakan salah satu jasa perpustakaan yang pertama kali berhubungan langsung dengan pengguna perpustakaan. Baik buruknya sebuah perpustakaan berkaitan erat dengan bagaimana pelayanan sirkulasi yang diberikan kepada pemakai.

Kegiatan layanan sirkulasi sering dianggap ujung tombak jasa perpustakaan karena jasa layanan ini yang paling sering digunakan pemakai atau berhubungan dengan pemakai untuk mewujudkan terlaksana layanan sirkulasi

yang baik sangat ditentukan oleh aspek diantaranya sumber daya manusianya yang ada, ketersediaan koleksi, sarana temu kembali informasi, sarana dan prasarana penataan koleksi dalam jajaran, tata tertib perpustakaan dan lain-lain.

Pekerjaan layanan sirkulasi ini termasuk bidang yang memerlukan kecermatan dalam pelaksanaan proses keluar masuk bahan pustaka. Di samping itu kegiatan pelayanan sirkulasi merupakan suatu kegiatan pelayanan yang sangat penting terhadap pengguna perpustakaan, karena sesuai yang dikemukakan di atas, bahwa baik buruknya sebuah perpustakaan, berkaitan erat dengan bagaimana pelayanan sirkulasi diberikan kepada pemakai. Sehingga dapat dikatakan bahwa salah satu tolak ukur keberhasilan perpustakaan dalam memberikan pelayanan kepada pengguna adalah melalui layanan sirkulasi. Hal ini tentunya juga berlaku untuk UPT Perpustakaan Universitas Sam Ratulangi Manado.

Sesuai pengamatan awal oleh penulis ternyata jasa layanan sirkulasi atau jasa layanan peminjaman dan pengembalian UPT Perpustakaan Unsrat kurang dimanfaatkan oleh mahasiswa, hal ini dapat dilihat dari jumlah mahasiswa yang memanfaatkan jasa layanan sirkulasi atau mahasiswa yang memanfaatkan jasa layanan peminjaman dan pengembalian pada setiap hari sangat sedikit, yaitu hanya rata-rata 10 mahasiswa, sedangkan jika dibandingkan beberapa tahun yang lalu jumlah mahasiswa yang memanfaatkan jasa layanan sirkulasi atau jasa layanan peminjaman dan pengembalian mencapai sekitar 150 orang mahasiswa setiap hari. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh berbagai faktor seperti ketersediaan koleksi karena sesuai pengamatan penulis beberapa tahun terakhir ini tidak ada penambahan buku baru pada bagian sirkulasi akibatnya koleksi yang mutakhir sangat kurang, juga koleksi yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa juga sangat kurang, faktor sarana temu kembali kemungkinan juga menjadi penyebab karena sudah sekitar 4 tahun OPAC dalam keadaan rusak sehingga tidak dapat digunakan sebagai sarana penelusuran informasi disamping itu katalog manual tidak pernah dibuat, keadaan sumber daya manusia juga mungkin menjadi penyebab karena hanya 2 orang staf yang ada di jasa layanan sirkulasi, keadaan koleksi pada jajarannya dan sistem peminjaman kemungkinan juga menjadi faktor penyebab. Berdasarkan hal tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pemanfaatan jasa layanan sirkulasi UPT Perpustakaan Unsrat dengan judul Kajian Pemanfaatan Jasa Layanan Sirkulasi UPT Perpustakaan Oleh Mahasiswa Unsrat.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ; *Bagaimana pemanfaatan jasa layanan sirkulasi UPT Perpustakaan oleh mahasiswa Unsrat.*

PENGERTIAN PERPUSTAKAAN

Bagi banyak orang bila mendengar istilah perpustakaan dalam benak mereka akan tergambar gedung atau ruangan yang dipenuhi rak buku. Anggapan demikian tidaklah selalu salah karena bila dikaji lebih lanjut, dasar perpustakaan ialah pustaka. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pustaka artinya kitab, buku. Perpustakaan dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah Library. Istilah ini

berasal dari Latin yaitu Liber atau Libri yang artinya buku. Dari kata latin tersebut terbentuk istilah libraries yang artinya juga buku. Dalam bahasa asing lainnya perpustakaan disebut Bibliothek (Belanda) Bibliothek (Jerman) Bibliotheque (Prancis), Bibliotheca (Spanyol) dan Bibliotheca (Portugis). Semua istilah ini berasal dari kata biblia dari bahasa Yunani yang artinya tentang buku atau kitab. Dengan demikian tidaklah mengherankan bila dalam semua bahasa istilah perpustakaan, library atau bibliothek selalu dikaitkan dengan buku atau kitab.

Untuk memberikan gambaran apa yang dimaksud dengan perpustakaan penulis akan mengemukakan beberapa definisi ;

P. Sumardji (1993 : 13) mengemukakan bahwa perpustakaan adalah koleksi yang terdiri dari bahan-bahan tertulis, tercetak ataupun grafis lainnya seperti film, slide, piringan hitam, kaset dalam ruangan atau gedung yang diatur dan diorganisasikan dengan sistem tertentu agar dapat digunakan keperluan studi, penelitian, pembacaan dan lain sebagainya.

Sulistyo Basuki (1991 : 3) mengemukakan bahwa perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku atau terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susun tertentu untuk digunakan pembaca, tidak untuk dijual.

Lily Soewarny Bohar Soeharto (1987 : 1230) mengemukakan bahwa perpustakaan diartikan sebagai tempat atau wadah dimana buku ditempatkan untuk keperluan pembaca, belajar dan referensi (rujukan).

Menurut Sutamo (2003 : 7) pengertian perpustakaan adalah : suatu ruangan bagian dari gedung / bangunan, atau gedung itu sendiri. Yang berisi koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca. Perpustakaan dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana, seperti ruang baca, rak buku, rak majalah, meja dan kursi, kartu katalog, sistem pengelolaan tertentu, dan ditempatkan petugas yang menjalankan perpustakaan agar dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dengan begitu menurut beliau bahwa sebuah perpustakaan mempunyai ciri-ciri dan persyaratan tertentu sebagai berikut : (1). Adanya ruangan / gedung yang dipergunakan untuk perpustakaan. (2) adanya koleksi bahan pustaka / bacaan dan sumber informasi; (3) adanya petugas yang menyelenggarakan dan melayani pemakai ; (4) adanya masyarakat pembaca ; (5) adanya sarana dan prasarana yang diperlukan ; (6) adanya suatu sistem atau mekanisme tertentu.

Menurut Rusinah Sjahrial Parnuntjak (1972 : 1) pengertian perpustakaan adalah kumpulan buku-buku yang tersedia dan dimaksudkan untuk dibaca.

Dengan demikian ada tiga unsur utama yang terkandung dalam batasan-batasan di atas yaitu : dikumpulkan, diatur dan digunakan. Jadi perpustakaan bukan hanya merupakan tempat mengumpulkan buku saja melainkan buku-buku yang ada harus diatur dan digunakan. Secara umum batasan perpustakaan selalu mencakup unsur koleksi, penyimpanan dan pemakai.

PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI

Pada hakekatnya perpustakaan perguruan tinggi adalah suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari suatu lembaga induknya, yang bersama-sama dengan unit lainnya tetapi dalam peranan yang berbeda, bertugas membantu perguruan tinggi yang bersangkutan dalam melaksanakan tridharmanya. Untuk memberikan batasan tentang pengertian perpustakaan perguruan tinggi, di bawah ini akan dikemukakan beberapa definisi dari para ahli sebagai berikut :

Menurut Soeatminah (1992 : 39) perpustakaan perguruan tinggi adalah suatu unsur penunjang yang merupakan alat pelengkap dibidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Menurut Hendono (1997 : 12) pengertian perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi yang didirikan di lingkungan lembaga pendidikan tinggi untuk mendukung proses belajar mahasiswa atau tenaga akademis.

Soejono Trimio (1982), megemukakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah jantung dan semua program pendidikan universitas atau institusi yang bersangkutan, yaitu ia harus mampu membantu dan mnejadi pusat kegiatan akademik lembaga pendidikannya.

Perpustakaan Nasional RI (1992), dalam bukunya yang berjudul Panduan penyelenggaraan koleksi perpustakaan perguruan tinggi menyebutkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada dalam suatu perguruan tinggi dan merupakan unit yang membantu perguruan tinggi yang bersangkutan dalam mencapai tujuannya.

Sulistyo Basuki (1993), mengatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya.

Dari batasan tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan perpustakaan perguruan tinggi adalah Perpustakaan Universitas, Perpustakaan Institusi, Perpustakaan Sekolah Tinggi, Perpustakaan Akademik, Perpustakaan Fakultas, Perpustakaan Jurusan dan lain-lain yang membantu perguruan tinggi sebagai institusi induknya untuk mencapai tujuan.

PENGERTIAN PELAYANAN SIRKULASI

kata sirkulasi berasal dari bahasa Inggris "*Circulation*" yang berarti perputaran, peredaran, seperti pada sirkulasi udara, sirkulasi uang dan sebagainya. Dalam ilmu perpustakaan sirkulasi sering di kenal dengan peminjaman. (Lasa. Hs 1995).

Pelayanan Sirkulasi menurut P. Sumardji (1988) adalah kegiatan melayangkan koleksi perpustakaan kepada pemakai.

Pedoman perpustakaan perguruan tinggi (1994) mengemukakan bahwa pelayanan sirkulasi adalah kegiatan pencatatan dalam pemanfaatan dan penggunaan koleksi dengan tepat guna dan tepat waktu untuk kepentingan pengguna.

Menurut Tri Septiyantono (2003:221) pelayanan sirkulasi merupakan salah satu jasa perpustakaan yang pertama kali berhubungan langsung dengan pengguna perpustakaan. Baik tidaknya sebuah perpustakaan berkaitan erat dengan bagaimana pelayanan sirkulasi diberikan kepada pemakai.

1. Kegiatan sirkulasi.

Kegiatan-kegiatan sirkulasi, antara lain meliputi hal-hal berikut:

- a. Melayani pendaftaran anggota.
- b. Melayani peminjaman dan pengembalian bahan pustaka.
- c. Menarik denda bagi anggota yang telambat dalam mengembalikan bahan pustaka yang dipinjam.
- d. Penagihan bahan pustaka.
- e. Memberi surat keterangan bebas pinjam.
- f. Membuat statistik.
- g. Bertanggung jawab atas kerapian buku-buku di rak.

Kegiatan pada bagian sirkulasi ini sering dianggap sebagai ujung tombak jasa layanan perpustakaan karena bagian ini yang paling sering digunakan pemakai atau berhubungan dengan pemakai.

2. Fungsi Sirkulasi.

Ada terdapat beberapa fungsi sirkulasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengawasan pintu masuk dan keluar perpustakaan.
- b. Pendaftaran anggota, perpanjangan keanggotaan, dan pengunduran diri anggota perpustakaan.
- c. Peminjaman, pengambilan, dan perpanjangan waktu peminjaman.
- d. Pengurusan keterlambatan pengambilan koleksi yang dipinjam seperti dengan.
- e. Pengeluaran surat peringatan bagi buku yang belum dikembalikan pada waktunya dan surat bebas perpustakaan.
- f. Penugasan yang berkaitan dengan peminjaman buku, khususnya buku hilang atau rusak.
- g. Bertanggungjawab atas segala berkas peminjaman.
- h. Pembahasan statistik peminjaman berupa statistik anggota yang mempengaruhi keanggotaannya, anggota baru, anggota yang mengundurkan diri, pengunjung perpustakaan, statistik peminjaman, statistik jumlah buku yang dipinjam, statistik peminjaman buku berdasarkan subjek, dan jumlah buku yang masuk daftar tandon.
- i. Peminjam antar perpustakaan.
- j. Pengawasan urusan penitipan tas, jas, atau mantel milik pengunjung perpustakaan.
- k. Penugasan lainnya, terutama yang berkaitan dengan peminjaman.

Sistem peminjaman

Sebagian besar pemustaka menginginkan pinjam buku untuk dibawa pulang terutama buku teks maupun buku-buku fiksi. Untuk itu perlu adanya sistem pencatatan yang dapat dilakukan dengan cara manual maupun dengan bantuan komputer.

Sistem ini banyak macamnya antara lain :

- a. Sistem Browne
- b. Sistem Newark
- c. Sistem Buku Besar
- d. Sistem Sulih / Dummy
- e. Sistem formulir tak berkarbon / NCR (no carbon required)
- f. Sistem BIC (Book Issue Card)
- g. Sistem Detroit
- h. Sistem Dickman
- i. Sistem Gay Lord
- j. Sistem Foto
- k. Sistem Audio
- l. Sistem IBM
- m. Sistem Wayne
- n. Sistem Kartu Berlubang
- o. Sistem Kartu Warna
- p. Sistem Kartu Tebuk/Punched Card
- q. Sistem token Charging

Untuk menentukan sistem mana yang paling cocok, tidak ada ketentuan yang mutlak untuk memilih salah satu sistem. Sebab suatu sistem dianggap baik dan cocok untuk suatu perpustakaan, tetapi belum tentu baik untuk perpustakaan lain. Oleh karena itu sebaiknya dipilih sistem yang cocok dengan kondisi setempat dan lebih efisien serta sedikit menimbulkan kerugian atau resikonya paling ringan.

Dalam menentukan sistem pinjaman, perlu dikaji keuntungan dan kerugiannya serta mempertimbangkan faktor-faktor berikut :

Efisiensi

Dalam proses sirkulasi hendaknya dipertimbangkan faktor penghematan waktu dan tenaga. Peralatan yang canggih tidaklah berarti kalau memang ternyata lebih lama dari pada sistem manual.

Pengguna jasa perpustakaan ibarat orang akan makan di restoran dalam keadaan lapar. Lebih cepat datang hidangan yang dipesan akan lebih menyenangkan. Bila saja mereka tidak datang lagi ke rumah makan itu karena penyajian hidangan terlalu lama.

Jumlah dan kualitas tenaga

Tersedianya tenaga yang trampil dan terdidik menentukan kelancaran tugas-tugas keperustakaan. Penentuan sistem pinjam perlu mempertimbangkan kesediaan tenaga. Sistem pinjam tertutup memerlukan tenaga banyak. Ketelitian, kecekatan, ketegasan dan pendidikan petugas mempengaruhi cepat atau lambatnya proses pelayanan.

Faktor ruangan

Luas dan sempitnya ruangan perlu dipertimbangkan. Pada sistem terbuka misalnya, memerlukan ruangan yang luas. Ruangan itu untuk menempatkan rak-rak yang jaraknya minimal 90 cm.

Keamanan pintu, jendela pada sistem terbuka perlu diperhatikan di samping pengawasan yang ketat pada setiap pengunjung tanpa kelihatan mencurigakan mereka.

Jumlah koleksi

Apabila jumlah koleksi dapat mencapai rasio minimal antara pengguna aktif / anggota dan judul, maka dapat dipertimbangkan menganut sistem terbuka. Untuk itu perlu diperhatikan :

- Jumlah rata-rata peminjam tiap hari
- Jumlah judul yang paling banyak dipinjam oleh seorang anggota dalam sekali pinjam
Masa / waktu pinjam yang diperbolehkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu prosedur pemecahan yang diselidiki dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan objek pada saat yang sama berdasarkan fakta-fakta.

Menurut Jalaluddin Rahmat (2000 : 24) tujuan penelitian deskriptif adalah :

- Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
- Membuat perbandingan atau evaluasi
- Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

VARIABLE PENELITIAN DAN DEFINISI OPERASIONAL

Suharsimi Arikunto, (1991 : 91) mengemukakan bahwa variable adalah objek penelitian atau menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Dalam penelitian ini akan menggunakan satu (1) variable atau variable tunggal, yaitu kegiatan pemanfaatan jasa layanan sirkulasi UPT Perpustakaan oleh mahasiswa Unsrat Manado.

Definisi operasional variable ini yaitu usaha dan upaya perpustakaan untuk memberdayakan setiap koleksi yang ada melalui pemanfaatan jasa layanan sirkulasi oleh mahasiswa.

Variabel ini akan diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut :

- Sistem layanan sirkulasi yang diterapkan
- Pustakawan/staf pada layanan sirkulasi
- Keadaan koleksi yang disirkulasikan
- Sanksi keterlambatan pengembalian bahan pustaka
- Sarana temu kembali
- Susunan koleksi pada jajarannya

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi menurut Komarudin dalam (Mardalis : 1990) adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Unsrat Manado semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 yang berkunjung di bagian jasa layanan sirkulasi setiap bulan. Berdasarkan data yang diperoleh penulis, jumlah mahasiswa Unsrat yang berkunjung di bagian layanan sirkulasi UPT Perpustakaan Unsrat setiap bulan rata-rata berjumlah 200 mahasiswa. Dari data tersebut mahasiswa yang banyak memanfaatkan jasa layanan sirkulasi adalah mahasiswa FKM, MIPA dan FEKON. Berdasarkan data tersebut maka sesuai pendapat Arikunto (1973 : 107) yang menyatakan bahwa apabila subjeknya besar dan tidak dapat dijangkau semuanya maka ditarik sampel antara 10-15% atau lebih. Sedangkan jika subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, maka dengan demikian besarnya sampel yang diambil adalah 15% dari 200 orang mahasiswa yaitu berjumlah 30 orang mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa FKM 7 orang, mahasiswa MIPA 6 orang, mahasiswa Ekonomi 5 orang, mahasiswa Pertanian 2 orang, mahasiswa Peternakan 2 orang, mahasiswa Perikanan 2 orang, mahasiswa Teknik 2 orang, mahasiswa hukum 2 orang, mahasiswa Kedokteran 1 orang dan mahasiswa fakultas sastra 1 orang

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data Primer dan Sekunder.

- Data Primer : data yang dikumpulkan melalui kuisioner atau angket dan wawancara langsung dengan responden serta melalui pengamatan langsung.
- Data Sekunder : data yang diperoleh melalui sumber bacaan (literatur) yang erat kaitannya dengan judul penelitian dan juga data yang diperoleh dari UPT Perpustakaan Unsrat seperti data statistik peminjam dan lain sebagainya.

TEKNIK PENGOLAHAN DAN ANALISA DATA

Setelah seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya akan dilakukan pencatatan dan pemberian kode terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan melalui kuisioner. Kemudian selanjutnya penelitian akan mengelompokan atau mentabulasi data tersebut sesuai dengan kebutuhan data yang ingin diketahui dalam penelitian ini. Tahap berikutnya atau tahap akhir adalah tahap analisis data, pada penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif yaitu analisis persentasi dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentasi

F = Frekuensi

N = Jumlah Data

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di UPT Perpustakaan Unsrat dengan tujuan untuk mengetahui pemanfaatan jasa layanan sirkulasi, berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dari responden, maka data tersebut dapat dilihat melalui tabel-tabel dan hasil pembahasan di bawah ini.

Tabel 1
Jawaban Responden

Tentang Tujuan Berkunjung Di bagian Jasa Layanan Sirkulasi UPT Perpustakaan

Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Meminjam Buku	9	30 %
Mengembalikan Buku	7	23,333 %
Kedua-duanya	14	46,667 %
Jumlah	30	100 %

Sesuai data hasil penelitian pada table 1 di atas dapat diketahui bahwa responden yang datang dibagian jasa layanan sirkulasi dengan tujuan untuk meminjam buku berjumlah 9 responden atau 30 %, yang bertujuan untuk mengembalikan buku sebanyak 7 responden atau 23 %, sedangkan yang bertujuan untuk meminjam dan sekaligus mengembalikan buku berjumlah 14 responden atau 46,667 %.

Berdasarkan data tersebut ternyata dari ketiga jenis pilihan di atas tidak ada jawaban responden yang jumlahnya sangat dominan. Namun demikian ternyata responden yang mempunyai tujuan untuk meminjam dan sekaligus mengembalikan buku lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan responden yang hanya meminjam atau hanya mengembalikan buku. Hal ini memberikan gambaran bahwa mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Manado jika ke bagian jasa layanan sirkulasi UPT Perpustakaan lebih banyak bertujuan untuk meminjam buku dan mengembalikan buku.

Tabel 2
Jawaban Responden

Tentang Frekuensi Pemanfaatan Jasa Layanan Sirkulasi UPT Perpustakaan Unsrat

Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sering	-	-
Kadang-kadang	28	93,334
Tidak pernah	2	6,666
Jumlah	30	100 %

Data di atas merupakan jawaban responden tentang frekuensi pemanfaatan jasa layanan sirkulasi UPT Perpustakaan. Berdasarkan data hasil penelitian pada table 2 terungkap bahwa, responden yang menyatakan sering memanfaatkan jasa layanan sirkulasi tidak ada atau 0 % dan responden yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 28 responden atau 93,333 %, kemudian responden yang

menyatakan tidak pernah memanfaatkan jasa layanan sirkulasi UPT Perpustakaan Unsrat sebanyak 2 responden atau 6,666 %.

Data tersebut memberikan gambaran bahwa pada umumnya mahasiswa Universitas Sam Ratulangi hanya kadang-kadang memanfaatkan jasa layanan sirkulasi UPT Perpustakaan Unsrat. Hal ini terbukti dari 30 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang menyatakan kadang-kadang memanfaatkan jasa layanan sirkulasi mencapai 28 responden dan bahkan ada 2 responden yang menyatakan tidak pernah, sedangkan yang menyatakan sering tidak ada satu orangpun. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada berbagai hal yang menyebabkan keinginan mahasiswa untuk memanfaatkan jasa layanan menurun.

Tabel 3
Jawaban Responden
Tentang Apakah Mereka Tertarik Sekali Untuk Memanfaatkan Jasa Layanan Sirkulasi UPT Perpustakaan Unsrat

Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Tertarik Sekali	-	-
Kurang Tertarik	20	66,666 %
Tidak Tertarik	10	33,334 %
Jumlah	30	100 %

Berdasarkan data hasil penelitian pada tabel 3 di atas, responden yang menyatakan "tertarik sekali" untuk memanfaatkan jasa layanan sirkulasi ternyata tidak ada atau 0 % , dan yang menyatakan kurang tertarik sebanyak 20 responden atau 66,666 %, kemudian responden yang menyatakan tidak tertarik berjumlah 10 responden atau 33,334 %.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pada umumnya mahasiswa Unsrat kurang tertarik untuk memanfaatkan jasa layanan sirkulasi UPT perpustakaan. Hal ini terbukti dari hasil jawaban responden tidak ada satupun yang menjawab tertarik sekali, sedangkan yang menjawab kurang tertarik mencapai 20 responden atau 66,666 % bahkan ada 10 responden yang menyatakan tidak tertarik.

Alasan mahasiswa yang menyatakan kurang tertarik dan tidak tertarik memanfaatkan jasa layanan sirkulasi UPT Perpustakaan hampir sama, yaitu pada umumnya menyatakan setiap kali mencari informasi atau buku yang dibutuhkan tidak ada, katalog perpustakaan sebagai sarana temu kembali informasi tidak berfungsi, UPT Perpustakaan tidak memiliki literatur terbitan teraru, penelusuran buku di rak sulit ditemukan.

Tabel 4
Jawaban Responden
Tentang Keadaan Koleksi UPT Perpustakaan Unsrat Yang Relevan Dengan Kebutuhan Mereka

Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Relevan	2	6,667 %
Kurang Relevan	25	83,333 %
Tidak Relevan	3	10 %

Jumlah	30	100 %
--------	----	-------

Hasil penelitian di atas adalah jawaban responden mengenai koleksi yang tersedia di perpustakaan khususnya yang ada di bagian sirkulasi yang relevan dengan kebutuhan mereka. Adapun jawaban responden yaitu, yang menyatakan relevan berjumlah 2 responden atau 6,667 %, responden yang menyatakan kurang relevan 25 responden atau 83,333 % kemudian responden yang menyatakan tidak relevan 3 responden atau 10 %

Dari data di atas dapat diketahui bahwa koleksi UPT perpustakaan sebagian besar tidak lagi relevan dengan kebutuhan para pengguna perpustakaan khususnya mahasiswa. Hal ini terbukti dari data hasil penelitian terungkap bahwa sebagian besar dari responden menyatakan koleksi yang ada di perpustakaan khususnya di bagian sirkulasi kurang relevan dengan kebutuhan mereka dan bahkan ada responden yang menyatakan tidak relevan.

Tabel 5
Jawaban Responden
Tentang Jumlah Buku UPT Perpustakaan Unsrat Terbitan Terbaru Atau
Termutahir

Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Banyak	-	-
Kurang	3	10 %
Tidak ada	27	90 %
Jumlah	30	100 %

Sesuai data hasil penelitian pada table 5 di atas menunjukkan bahwa mahasiswa yang menyatakan koleksi UPT Perpustakaan banyak yang baru atau termutahir tidak ada atau 0 %, responden yang menyatakan kurang berjumlah 3 responden atau 10 % kemudian mahasiswa yang menyatakan koleksi UPT Perpustakaan yang baru atau termutahir tidak ada berjumlah 27 orang atau 90 %.

Berdasarkan dari data tersebut di atas memberikan gambaran bahwa koleksi UPT Perpustakaan Universitas Sam Ratulangi saat ini hampir semuanya terbitan lama , karena sesuai pernyataan responden dimana tidak ada satupun yang menyatakan banyak terbitan terbaru, namun sebaliknya sebagian besar menyatakan tidak ada buku baru atau termutahir dan hanya sebagian kecil dari jumlah responden yang menyatakan kurang, yaitu hanya berjumlah 3 orang atau 10 %.

Tabel 6
Jawaban Responden
Tentang Koleksi UPT Perpustakaan Termutahir Yang Memenuhi Kebutuhan
Mereka

Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Banyak	-	-
Kurang	-	-
Tidak Ada	30	100 %
Jumlah	30	100 %

Berdasarkan data hasil penelitian pada table 6 di atas tidak ada satupun responden yang menyatakan bahwa banyak bahan pustaka atau koleksi termutakhir UPT Perpustakaan Unsrat yang memenuhi kebutuhan mereka, demikian juga responden yang menyatakan kurang tidak ada atau 0 %, sedangkan responden yang menyatakan tidak ada bahan pustaka atau koleksi termutakhir yang memenuhi kebutuhan mereka berjumlah 30 orang atau 100 %.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa bahan pustaka atau koleksi terbitan terbaru atau termutakhir yang sesuai kebutuhan mahasiswa tidak tersedia di UPT Perpustakaan. Hal ini terbukti dari 30 mahasiswa yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini tidak ada satupun yang menyatakan banyak begitu juga yang menjawab kurang tidak ada, namun sebaliknya semuanya yaitu 30 responden atau 100 % menyatakan tidak ada bahan pustaka atau koleksi termutakhir yang sesuai kebutuhan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa akan dapat mempengaruhi ketertarikan mahasiswa untuk memanfaatkan jasa layanan sirkulasi.

Tabel 7
Tentang Pentingnya Ketersediaan Katalog Sebagai Sarana Temu Kembali Informasi

Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sangat Penting	18	60 %
Penting	12	40 %
Tidak Penting	-	-
Jumlah	30	100 %

Data di atas merupakan jawaban responden tentang pentingnya katalog sebagai sarana temu kembali informasi di perpustakaan.

Sesuai data hasil penelitian pada table 7 tersebut menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat penting berjumlah 18 responden atau 60 %, kemudian responden yang menyatakan penting berjumlah 12 orang atau 40 %, sedangkan responden yang menyatakan tidak penting ketersediaan katalog sebagai sarana temu kembali informasi di perpustakaan tidak ada atau 0 %

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terungkap bahwa semua mahasiswa beranggapan bahwa katalog merupakan sarana temu kembali informasi yang sangat penting di perpustakaan.

Tabel 8
Jawaban Responden
Tentang Frekuensi Penggunaan Katalog UPT Perpustakaan Unsrat Baik OPAC maupun Katalog Manual Sebagai Sarana Temu Kembali Informasi

Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sering	-	-
Kadang-kadang	-	-
Tidak pernah	30	100 %

Data di atas merupakan jawaban responden tentang frekuensi penggunaan katalog UPT Perpustakaan Unsrat dalam melakukan penelusuran informasi yang mereka butuhkan. Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa mahasiswa yang menjawab sering menggunakan katalog UPT Perpustakaan dalam melakukan penelusuran informasi tidak ada atau 0 %, demikian juga mahasiswa yang menyatakan kadang-kadang menggunakan katalog dalam melakukan penelusuran informasi tidak ada atau 0 %, sedangkan mahasiswa yang menyatakan tidak pernah menggunakan katalog UPT Perpustakaan dalam melakukan penelusuran informasi berjumlah 30 responden atau 100 %.

Hal ini membuktikan bahwa katalog UPT Perpustakaan baik OPAC maupun katalog manual tidak berfungsi lagi.

Alasan mahasiswa tidak melakukan penelusuran pada OPAC karena computer dalam keadaan rusak yaitu sudah sekitar 5 tahun demikian juga katalog tidak dibuat lagi yaitu sudah sekitar 15 tahun.

Tabel 9
Jawaban Responden
Tentang Sistem Layanan Sirkulasi Yang Diterapkan UPT Perpustakaan Unsrat

Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sangat baik	3	10 %
Baik	21	70 %
Kurang baik	6	20 %
Jumlah	30	100 %

Melalui data hasil penelitian yang terdapat pada table 9 di atas, memberikan gambaran bahwa sebagian besar responden beranggapan bahwa sistem layanan sirkulasi UPT Perpustakaan Unsrat baik. Hal ini terbukti dengan jumlah jawaban responden, dimana responden yang menjawab baik adalah 21 responden atau 70 % yang menyatakan sangat baik 3 responden atau 10 %, namun demikian ada juga responden yang menyatakan sistim layanan sirkulasi UPT Perpustakaan Unsrat masih kurang baik, yaitu 6 responden atau 20 %.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa walaupun sebagian besar menyatakan sudah baik tetapi dengan adanya 6 responden atau 20 % yang menyatakan kurang baik sehingga masih perlu dibenahi.

Tabel 10
Jawaban Responden
Tentang Jumlah Staf Pada Layanan Sirkulasi UPT Perpustakaan Unsrat

Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Memadai	-	-
Kurang Memadai	18	60 %
Tidak Memadai	12	40 %
Jumlah	30	100 %

Melalui data hasil penelitian pada table 10 di atas, menunjukkan bahwa responden yang menyatakan jumlah staf pada layanan sirkulasi UPT Perpustakaan Universitas Sam Ratulangi memadai tidak ada atau 0 %, kemudian yang menyatakan kurang memadai berjumlah 18 responden atau 60 %, sedangkan yang menyatakan tidak memadai berjumlah 12 responden atau 40 %

Hal ini dapat disimpulkan bahwa jumlah staf atau pustakawan yang ada pada bagian layanan sirkulasi UPT Perpustakaan Unsrat dapat dikategorikan kurang memadai bahkan dapat juga dikagorikan tidak memadai, sehingga dengan keadaan seperti ini akan dapat mempengaruhi kualitas pelayanan peminjaman dan pengembalian kepada mahasiswa.

Tabel 11
Jawaban Responden
Tentang Susunan Koleksi Pada Jajarannya Atau Rak

Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sangat Baik	-	-
Baik	8	26,666 %
Kurang baik	22	73,334 %
Jumlah	30	100 %

Data pada tabel 11 di atas adalah jawaban responden tentang susunan koleksi pada jajarannya atau pad arak. Dari data tersebut terungkap bahwa responden yang menyatakan susunan koleksi UPT Perpustakaan sangat baik ternyata tidak ada atau 0 %, kemudian mahasiswa yang menyatakan baik berjumlah 8 responden atau 26,666 %, sedangkan yang menyatakan kurang baik sebanyak 22 responden atau 73,334 %.

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar atau pada umumnya mahasiswa Universitas Sam Ratulangi beranggapan susunan koleksi UPT Perpustakaan kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penemuan kembali informasi khususnya koleksi buku yang ada di UPT Perpustakaan akan menemui banyak kesulitan dan memerlukan waktu yang lama.

Tabel 12
Jawaban Responden
Tentang Penemuan Koleksi Pada Jajarannya Atau Rak Buku

Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sangat mudah ditemukan	-	-
Mudah ditemukan	6	20 %
Sulit ditemukan	24	80 %
Jumlah	30	100 %

Melalui hasil penelitian pada tabel 12 di atas diperoleh informasi bahwa responden yang menyatakan sangat mudah ditemukan tidak ada atau 0 %, kemudian yang menyatakan mudah ditemukan koleksi yang ada pada jajarannya atau pada rak buku berjumlah 6 responden atau 20 %, sedangkan responden

yang menyatakan sulit untuk di temukan berjumlah 24 orang mahasiswa atau 80 %.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan koleksi yang ada di UPT Perpustakaan sulit ditemukan sangat dominan dibandingkan dengan jawaban responden yang menyatakan mudah ditemukan. Melalui hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa dengan adanya keterbatasan jumlah sumber daya manusia yang ada di bagian jasa layanan sirkulasi mengakibatkan penataan koleksi UPT Perpustakaan di dalam rak tidak tersusun lagi sesuai nomor klasifikasi yang ada. Hal ini pasti akan menurun niat atau keiginan mahasiswa untuk memanfaatkan jasa layanan sirkulasi UPT Perpustakaan Unsrat.

Tabel 13
Jawaban Responden
Tentang Pelaksanaan Peminjaman dan Pengembalian Koleksi Di UPT
Perpustakaan Unsrat

Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sangat baik	-	-
Baik	19	63,334 %
Kurang baik	11	36,666 %
Jumlah	30	100 %

Data ada tabel 13 di atas merupakan jawaban responden tentang tanggapan mereka terhadap pelaksanaan peminjaman dan pengembalian buku di UPT Perpustakaan Unsrat. Melalui hasil penelitian tersebut diperoleh jawaban bahwa responden yang menyatakan pelaksanaan peminjaman dan pengembalian baik berjumlah 19 responden atau 63,334 %, kemudian responden yang menyatakan pelaksanaan peminjaman dan pengembalian UPT Perpustakaan kurang baik berjumlah 11 responden atau 36,666 %, sedangkan responden yang menyatakan pelaksanaan peminjaman dan pengembalian sangat baik tidak ada atau 0 %.

Berdasarkan data hasil penelitian tersebut di atas ternyata responden yang menyatakan baik pelaksanaan kegiatan peminjaman dan pengembalian di UPT Perpustakaan Unsrat lebih dominan dibandingkan dengan responden yang menyatakan kurang baik, namun demikian dengan jumlah 11 responden atau 36,666 % tentu tidak dapat dikategorikan sedikit karena itu UPT Perpustakaan Unsrat perlu untuk meningkat pelaksanaan kegiatan peminjaman dan pengembalian.

Tabel 14
Jawaban Responden
Tentang Tingkat Kepuasan Mereka Terhadap Pemanfaatan Layanan Sirkulasi UPT
Perpustakaan Unsrat

Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Puas	-	-
Kurang Puas	17	56,667 %
Tidak Puas	13	43,333 %
Jumlah	30	100 %

Berdasarkan data hasil penelitian pada tabel 14 di atas, responden yang menyatakan merasa puas terhadap pemanfaatan jasa layanan sirkulasi UPT Perpustakaan ternyata tidak ada atau 0 %, kemudian responden yang menyatakan kurang puas berjumlah 17 responden atau 56,667 % , sedangkan responden yang menjawab tidak puas terhadap pemanfaatan jasa layanan sirkulasi UPT Perpustakaan Unsrat berjumlah 13 responden atau 43,333 %. Melalui data tersebut ternyata mahasiswa Universitas Sam Ratulangi semuanya merasa kurang puas dan bahkan tidak puas terhadap jasa layanan sirkulasi UPT perpustakaan. Hal ini terbukti dari 30 responden yang dijadikan sampel dalam penelitian tidak ada satu orang responden yang menyatakan puas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jasa layanan UPT Perpustakaan Unsrat perlu dilakukan pembenahan di berbagai aspek.

KESIMPULAN

1. Dari hasil penelitian ternyata semua mahasiswa Universitas Sam Ratulangi hanya kadang-kadang memanfaatkan jasa layanan sirkulasi UPT Perpustakaan.
2. Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi pada umumnya kurang tertarik untuk memanfaatkan jasa layanan sirkulasi UPT Perpustakaan disebabkan oleh berbagai hal yaitu kurang literature yang relevan dan tidak ada koleksi terbitan terbaru atau termutahir, katalog sebagai sarana temu kembali tidak dapat digunakan dan sulit menemukan buku dalam rak.
3. Pada umumnya mahasiswa Universitas Sam Ratulangi merasa kurang puas terhadap jasa layanan sirkulasi UPT Perpustakaan.
4. Mahasiswa berkunjung pada bagian jasa layanan sirkulasi pada umumnya bertujuan untuk meminjam buku dan sekaligus mengembalikan buku yang dipinjam.
5. Koleksi UPT Perpustakaan sebagian besar tidak relevan dengan kebutuhan mahasiswa disamping itu tidak ada koleksi terbitan terbaru atau termutahir.
6. Katalog UPT Perpustakaan Unsrat sudah beberapa tahun tidak berfungsi, disamping itu susunan koleksi banyak yang tidak tersusun sesuai urutan nomor panggil akibatnya mahasiswa menemui kesulitan menemukan kembali koleksi atau literatur yang dibutuhkan.
7. Pada umumnya mahasiswa beranggapan bahwa ketersediaan katalog sebagai sarana temu kembali informasi di perpustakaan sangat penting.
8. Staf atau pustakawan pada bagian jasa layanan sirkulasi UPT perpustakaan kurang memadai jumlahnya.

SARAN

1. Untuk menarik minat dan meningkatkan jumlah mahasiswa dalam memanfaatkan jasa layanan sirkulasi, maka UPT Perpustakaan perlu melakukan pembenahan terutama penyediaan koleksi yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa juga koleksi terbitan tarbaru atau termutahir, disamping itu katalog terutama OPAC agar diperbaiki dan dioprasikan lagi, juga susunan koleksi supaya disusun berdasarkan nomor panggil.

2. Jumlah staf atau pustakawan pada bagian jasa layanan sirkulasi perlu ditambah terutama staf yang melakukan penataan atau penyusunan kembali koleksi pada jajarannya atau pada rak.
3. Agar koleksi UPT Perpustakaan banyak terbitan terbaru dan termutakhir sebaiknya setiap tahun melakukan pengadaan koleksi disamping itu agar koleksi relevan dengan kebutuhan mahasiswa sebaiknya sebelum melakukan pengadaan terlebih dahulu dilakukan seleksi melalui katalog penerbit juga meminta masukan kepada pemustaka literatur-literatur sesuai yang mereka butuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, 1993. *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sulistiyo Basuki, 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Hendono, 1997. *Perpustakaan dan Kepustakaan Indonesia*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1999. Jakarta : Balai Pustaka.
- Lasa, HS, 1995. *Jenis-Jenis Layanan Informasi Perpustakaan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mardalis, 1999. *Metode Penelitian : suatu pendekatan proposal*. Jakarta : Bumi Aksara
- Pamuntjak, *Rusina Syahril, 2000. Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Panduan Penyelenggaraan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi, 1992. Jakarta : Perpustakaan Nasional RI.
- Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi, 1994. Jakarta : DIKTI.
- Rahmat, Jalaluddin, 1991. *Metode Penelitian Komunikasi*. Jakarta : Rosdakarya.
- Septiyantono, Tri, 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Jogjakarta : IAIN Sunan Kalijaga.
- Soeatminah, 1991. *Perpustakaan, Pustakawan dan Kepustakawanan*. Jogjakarta : Kanisius.
- Soeharto, Lily Soewarni Bohar, 1987. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : DIKTI.
- Sumardji, P, 1993. *Perpustakaan : Organisasi dan Tata Kerjanya*. Jogjakarta : Kanisius.
- Sutarno, N.S, 2003. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Trimo, Soejono, 1982. *Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan*. Bandung : Alumni.